

PENERAPAN TERAPI MUROTAL SEBAGAI TERAPI NON FARMAKOLOGIS UNTUK MENGURANGI NYERI PASIEN

Sri Rahayu^{1*}, Syifa Fauziah², Melati Fajarini³, Wiwin Setyaningrum⁴, Meita Wahyu⁵,
Karina Puspa⁶, Dian Agus Tiana⁷, Elsa Hadawiyah⁸, Ai Sinta⁹

¹Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta, Indonesia

^{2,4,5,6,7,8,9}Prodi Pendidikan Profesi Ners, Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta, Indonesia

³Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

sriahayu1903@gmail.com¹, fauziahsyifa2609@gmail.com², melatifajarini@umj.ac.id³,
ningrumwiwin4@gmail.com⁴, meytawahyu125@gmail.com⁵, karinapuspa9@gmail.com⁶,
dianilya81@gmail.com⁷, elsahadawiyah389@gmail.com⁸, aiishinta10@gmail.com⁹

ABSTRAK

Abstrak: Terapi non-farmakologis untuk mengatasi nyeri sering dipraktikkan, namun terapi yang menggunakan pendekatan spiritual Islam belum banyak diterapkan pada pasien post operasi. Salah satunya ada dengan mendengarkan Murotal atau lantunan ayat suci Al-Qur'an. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menerapkan terapi Murotal sebagai terapi nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri pasien. Metode yang digunakan pada PKM ini berupa pendidikan kesehatan sekaligus penerapan terapi Murotal pada pasien yang mengalami nyeri setelah dilakukan operasi. Jumlah pasien yang dilibatkan sejumlah 12 orang. Evaluasi yang digunakan yaitu post test pengetahuan peserta tentang manajemen nyeri dengan terapi Murotal, dan evaluasi skala nyeri sebelum dan setelah dilakukan terapi Murotal. Hasil menunjukkan bahwa semua peserta memiliki pengetahuan tentang manajemen nyeri dengan terapi Murotal, Namun, hanya 50 % peserta menjawab benar tentang "manajemen nyeri secara farmakologis" dan "durasi terapi Murotal". Sebagian besar pasien sejumlah 9 orang (75%) menyatakan skala nyeri menurun setelah terapi Murotal. Sehingga, dapat di simpulkan bahwa terapi ini perlu dipertimbangkan untuk diterapkan terhadap pasien post operasi, sebagai salah satu manajemen nyeri yang efektif untuk mengurangi nyeri selain pemberian obat analgesik dan teknik nafas dalam.

Kata Kunci: terapi Murotal; nyeri.

Abstract: Non-pharmacological therapies to treat pain are often practiced, but therapy that employ an Islamic spiritual approach has not been widely applied to postoperative patients. One of the therapies is listening to Murotal or the holy verses of the Qur'an. The purpose of this community service is to apply Murotal therapy as a nonpharmacological therapy to reduce patients' pain. The method used in this PKM is health education and the application of Murotal therapy to patients who experience pain after surgery. The number of patients involved were 12 people. The evaluation used was a post-test of participants' knowledge about pain management with Murotal therapy, and evaluation of the pain scale before and after the Murotal therapy. The results showed that all participants had knowledge about pain management with Murotal therapy. However, only 50% participants answered correctly on "pharmacological pain management" and "duration of Murotal therapy". Most of the 9 patients (75%) stated that the pain scale decreased after the Murotal therapy. Thus, it can be concluded that this therapy needs to be considered to be applied for post-surgery patients as an effective pain management to reduce pain in addition to administering analgesic drugs and deep breathing techniques.

Keywords: Murotal therapy; pain.



Article History:

Received: 17-06-2022

Revised : 14-07-2022

Accepted: 21-07-2022

Online : 28-08-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Nyeri merupakan situasi tidak menyenangkan yang bersumber dari area tertentu, yang tergantung atau tidak tergantung pada kerusakan jaringan dan berkaitan pada pengalaman masa lalu seseorang (Pyadesi, S. A., Sulisetyawati, S. D., & Sari, 2017). Nyeri secara garis besar merupakan rasa ketidaknyamanan yang dialami oleh seseorang baik ringan, sedang, maupun berat. Pengalaman individu sebelumnya sangat mempengaruhi tingkat nyeri yang dialami. Sebagai contoh, pernah terluka atau tergores di masa lalu membuat seseorang memiliki pengalaman nyeri dan termemori dibawah alam sadar. Sehingga, ketika mengalami nyeri lagi akan membuat seseorang itu paham dan daya tahan lebih kuat. Respon seseorang terhadap nyeri yang dialami juga berbeda-beda, seperti menunjukkan perilaku seperti berteriak, meringis atau mengerang, menangis, mengerutkan wajah atau menyeringai dan respon emosi.

Penatalaksanaan nyeri dibagi menjadi dua yaitu secara farmakologis dan *nonfarmakologis*. Terapi Farmakologis yaitu pemberian obat-obatan seperti pemberian obat analgesic atau obat anti nyeri, sedangkan terapi non farmakologis yaitu terapi selain pemberian obat-obatan dan tidak menimbulkan efek yang membahayakan (Faridah, B. D., Yefrida, Y., & Masmura, 2017). Penatalaksanaan non farmakologis dapat dilakukan melalui teknik nafas dalam, terapi es dan panas/kompres panas dan dingin, distraksi, imajinasi terbimbing, hipnosis, akupuntur, dan masase (Masrvia, E., Sulistiyani, E., & Manhidayanti, 2018). Salah satu metode *nonfarmakologis* yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu teknik distraksi. Distraksi merupakan pengalihan perhatian pada hal lain, sehingga pasien akan lupa terhadap nyeri yang dialami. Terbagi menjadi distraksi visual, distraksi pendengaran, distraksi pernafasan dan distraksi intelektual (Faridah, B. D., Yefrida, Y., & Masmura, 2017). Salah satu metode distraksi yang efektif merupakan terapi audio/pendengaran yaitu dengan mendengarkan bacaan Murotal Al-Quran. Murotal merupakan rekaman suara bacaan ayat suci Al-Quran yang dilagukan oleh seorang Qori dengan keteraturan bacaan yang benar mampu mendatangkan ketenangan bagi orang yang mendengarnya (Yana, R., Utami, S., 2015).

Salah satu contoh surat yang digunakan adalah Surat Ar-Rahman, yang memiliki ayat yang diulang-ulang sehingga mengalihkan perhatian dan berfungsi sebagai hipnosis yang menurunkan gelombang otak pasien. Hormon serotonin dan endorfin diproduksi oleh otak sehingga seseorang merasa tenang, nyaman dan bahagia. Surat Ar-Rahman mempunyai timbre medium, pitch 44 Hz, harmony reguler dan consistent, rithm andate (mendayu-dayu), volume 60 decibel, intesitas medium amplitudo, sehingga memliki efek relaksasi jika diperdengarkan (Wahida, Nooryanto, M., & Andarini, 2015). Setiap orang yang mendengarkan, dengan mendapatkan kualitas, durasi yang sama, karakteristik alat dan lantunan MP3 Surat

Ar-Rahman memiliki efek terapeutik yang bermanfaat bagi kesehatan (Wirakhmi, I. N., & Hikmanti, 2018).

Target sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah pasien post operasi yang dirawat di ruang Bougenville RSUD Cibinong. Setelah dilakukan pengkajian pada beberapa pasien, pasien mengatakan merasa nyeri setelah operasi, dengan skala nyeri sedang sampai dengan ringan. Manajemen nyeri yang diterapkan di rumah sakit lebih cenderung pada manajemen nyeri secara farmakologis yaitu dengan pemberian obat analgesik/obat anti nyeri. Walaupun manajemen nyeri non farmakologis seperti nafas dalam juga diterapkan, namun belum sampai kepada penerapan terapi Murotal untuk mengurangi nyeri. Beberapa hasil penelitian menjelaskan bahwa terapi Murotal yang diberikan pada pasien post operasi efektif untuk menurunkan nyeri pada pasien (Marliyana, 2018; Mujahidin, 2019; Pramono, A., Inayati, A., & Dewi, 2021; Purnamaningtyas, 2019; Susanti, S., & Widyastuti, 2019).

Solusi permasalahan yang dilakukan oleh TIM PKM adalah dengan mengadakan kegiatan pendidikan kesehatan sekaligus menerapkan terapi Murotal pada pasien post operasi yang mengalami nyeri. Maka dari itu, tujuan dari PKM ini adalah untuk menerapkan terapi Murotal sebagai terapi *nonfarmakologis* untuk mengurangi nyeri pasien.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan secara langsung pada pasien rawat inap yang mengalami nyeri setelah dilakukan operasi. Metode yang digunakan yaitu pendidikan kesehatan dan penerapan langsung terapi Murotal pada pasien yang mengalami nyeri. Kriteria peserta yang dilibatkan yaitu usia dewasa (≥ 17 tahun), pasien post operasi, mengalami nyeri, dan beragama Islam.

Target utama peserta adalah pasien yang mengalami nyeri setelah dilakukan operasi di RSUD Cibinong. Sebelum ke pasien, TIM PKM mengidentifikasi pasien post operasi yang masih mengalami nyeri. Setelah terdata jumlah pasien yang mengalami nyeri, TIM PKM membuat janji dengan pasien untuk melaksanakan pendidikan kesehatan dan penerapan terapi Murotal. Peserta yang terlibat dalam PKM ini sebanyak 12 orang pasien yang mengalami nyeri setelah operasi. Kegiatan dilakukan selama dua hari mengingat jadwal pasien operasi pasien berbeda-beda, sehingga TIM PKM memberikan terapi Murotal setelah pasien kembali ke ruangan. Pelaksanaan PKM dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2021 dan 3 Januari 2022. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu Pra Kegiatan, Pelaksanaan Kegiatan (Pendidikan Kesehatan dan Penerapan Terapi Murotal), Evaluasi Kegiatan. Adapun tahapan kegiatan PKM seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan PKM

Tahap	Nama Tahapan	Keterangan
1	Pra Kegiatan	Pada tahap ini, TIM PKM merumuskan masalah, mencari <i>evidence</i> yang dapat di terapkan, menyesuaikan dengan visi misi prodi dan perguruan tinggi, menentukan judul PKM, membuat proposal PKM, menyiapkan satuan acara penyuluhan (SAP), lembar balik, poster skala nyeri, membuat kuesioner singkat untuk digunakan sebagai bahan evaluasi, dan audio lengkap dengan loudspeaker.
2	Pelaksanaan Kegiatan	TIM PKM pada tahap ini melakukan pembukaan, kegiatan inti yang terdiri dari pendidikan kesehatan tentang terapi Murotal yang disampaikan oleh narasumber, lalu dilanjutkan dengan penerapan terapi Murotal, dan diakhiri dengan penutupan.
3	Evaluasi Kegiatan	Pada tahap ini, TIM PKM melakukan satu kali evaluasi terkait pengetahuan pasien tentang terapi Murotal, dan dua kali evaluasi terkait skala nyeri pasien yaitu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan setelah kegiatan penerapan terapi Murotal selesai. Evaluasi yang digunakan yaitu post test pengetahuan peserta tentang manajemen nyeri dengan terapi Murotal, dan evaluasi skala nyeri sebelum dan setelah dilakukan terapi Murotal. Kuesioner digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta terdiri dari 6 pernyataan dengan jawaban “benar” dan “salah”. Tolak ukur keberhasilannya yaitu peserta mayoritas menjawab pertanyaan dengan benar, yang dapat diartikan pengetahuan peserta baik. Sedangkan tolak ukur keberhasilan terkait nyeri pasien adalah menurunnya skala nyeri pasien setelah dilakukan terapi murotal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil PKM yang telah dilakukan oleh TIM PKM membuahkan hasil yang bagus dan sangat dihargai oleh Kepala Ruangan, Ketua TIM, *Clinical Instructur*, Perawat Pelaksana, Pasien, dan juga Keluarga Penunggu Pasien. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pra Kegiatan

Hasil pada tahap pra kegiatan didapatkan permasalahan bahwa pasien post operasi mengalami nyeri, dan pasien sudah mendapatkan terapi pengobatan secara farmakologis yaitu dengan pemberian analgesik. Sedangkan untuk terapi nonfarmakologis tidak semua pasien mengetahuinya terutama terapi murotal. Kebanyakan pasien hanya paham tentang manajemen nyeri dengan obat anti nyeri dan nafas dalam. Sehingga, hasil diskusi bersama TIM PKM melalui pencarian berbagai bukti ilmiah (*evidence*), dan juga menyesuaikan dengan visi misi kampus. Maka Ketua PKM bersama dengan TIM memutuskan untuk melakukan kegiatan pendidikan kesehatan sekaligus menerapkan terapi Murotal pada pasien post operasi yang mengalami nyeri. Setelah judul PKM ditentukan, ketua PKM membuat proposal PKM dan kuesioner yang akan digunakan. Kemudian dilanjutkan bersama-sama dengan TIM PKM membuat SAP, lembar baik, poster, dan peminjaman audio loudspeaker. Alhamdulillah persiapan pada pra kegiatan berjalan dengan lancar.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Peserta yang terlibat dalam PKM ini adalah pasien post operasi yang mengalami nyeri diantaranya post operasi (PO) Appendiksitis, PO Ulkus Pedis, PO saluran perkemihan dan juga pencernaan. Pada saat kegiatan PKM, peserta PKM diberikan materi oleh narasumber terkait manajemen nyeri untuk memahami maksud dan konsep nyeri sebelum melaksanakan distraksi terapi Murotal. Konsep manajemen nyeri dijabarkan dengan menjelaskan pengertian nyeri, skala nyeri, manajemen nyeri secara farmakologis dan non farmakologis, dan cara mengurangi nyeri melalui teknik distraksi yaitu salah satunya dengan terapi Murotal (Gambar 1). Pada saat penjelasan tentang skala nyeri, masing-masing peserta ditanya skala nyeri yang dirasakan saat itu yang terlihat pada Gambar 2, kemudian dilanjutkan ke penjelasan berikutnya. Teknik distraksi digunakan dengan tujuan untuk mengalihkan perhatian seseorang pada hal-hal lain, sehingga pasien akan lupa terhadap nyeri yang dirasakan. Teknik distraksi ada beberapa macam yaitu distraksi visual, distraksi pendengaran, distraksi pernafasan dan distraksi intelektual.

Pada kegiatan ini, TIM PKM menggunakan teknik distraksi pendengaran melalui terapi Murotal. Salah satu surat yang digunakan untuk terapi Murotal yaitu Surat Ar-Rahman, yang memiliki ayat yang di ulang-ulang sehingga ketika pasien mendengarkan ayat tersebut dapat mengalihkan perhatian dan juga sebagai hipnosis yang mampu menurunkan gelombang otak yang pada akhirnya dapat menurunkan nyeri yang dirasakan oleh pasien post operasi. Penerapan terapi Murotal dilakukan selama 20-30 menit dimana penerapannya dilakukan setelah kegiatan penjelasan oleh narasumber telah selesai. Kemudian, setelah penerapan terapi Murotal selesai dilakukan, peserta PKM ditanya kembali

terkait skala nyeri yang dirasakan (Gambar 2). Pesertapun menjawab sesuai dengan apa yang dirasakan, dan TIM PKM menulis hasilnya di catatan kegiatan. Mayoritas peserta menjawab bahwa skala nyeri yang dirasakan menurun setelah mendapat terapi murotal, seperti yang terlihat pada Tabel 4. Setelah selesai evaluasi, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk tanya jawab kepada narasumber maupun TIM PKM, seperti terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Foto Kegiatan Terapi Murotal



Gambar 2. Foto Evaluasi Skala Nyeri

3. Evaluasi Kegiatan

Pada tahap terakhir, kegiatan diakhiri dengan evaluasi terhadap pengetahuan peserta terhadap materi yang sudah dijelaskan. Peserta diminta untuk mengisi link *google formulir* yang sudah diberikan. Ada beberapa pasien yang meminta bantuan kepada keluarga atau TIM PKM untuk dibacakan isi pertanyaan evaluasi, dan langsung memberikan jawaban. Keluarga/TIM PKM yang membantu dalam pengisian PKM, langsung mengklik pilihan di *google formulir* sesuai dengan jawaban

peserta PKM. Jumlah pertanyaan yang diberikan ada 6 soal yaitu tentang pengertian nyeri, manajemen nyeri secara farmakologis dan non farmakologis, teknik distraksi, surat untuk terapi murotal, dan durasi terapi murotal. Adapun penjelasannya sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Demografi Pasien (n:12)

Karakteristik Pasien	Mean±SD	Jumlah (Persentase)
Usia (tahun)	45,25±17,26	
Usia Min	17	
Usia Maks	71	
Jenis Kelamin		
Laki-laki		12 (100%)
Perempuan		0 (0%)
Tingkat Pendidikan		
SD		5 (41,7%)
SMP		3 (25%)
SMA		3 (25%)
PT		1 (8,3%)

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa usia rata-rata peserta 45 tahun, dengan usia minimal 17 tahun dan usia maksimal 71 tahun. Semua peserta berjenis kelamin laki-laki sejumlah 12 orang (100%), dan sebagian besar berpendidikan SD sejumlah 5 orang (41,7%). Adapun Pengetahuan Pasien tentang terapi murotal (n:12) terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengetahuan Pasien Tentang Terapi Murotal (n:12)

No.	Pengetahuan Pasien	Jumlah (Persentase)
1.	Pengertian Nyeri	
	Benar	12 (100%)
	Salah	0 (0%)
2.	Manajemen Nyeri Farmakologis	
	Benar	6 (50%)
	Salah	6 (50%)
3.	Manajemen Nyeri Non Farmakologis	
	Benar	12 (100%)
	Salah	0 (0%)
4.	Teknik Distraksi	
	Benar	12 (100%)
	Salah	0 (0%)
5.	Surat Untuk Terapi Murotal	
	Benar	12 (100%)
	Salah	0 (0%)
6.	Durasi Terapi Murotal	
	Benar	6 (50%)
	Salah	6 (50%)
Rata-rata pengetahuan peserta PKM		83,33%

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa 4 pertanyaan dijawab dengan benar oleh semua peserta (100%). Namun, untuk pertanyaan nomor 2 dan nomor 6 peserta yang menjawab dengan benar hanya 50%. Sehingga TIM PKM mengulang kembali penjelasan tentang manajemen nyeri secara farmakologis dan durasi terapi Murotal, yang selanjutnya dikonfirmasi dengan menanyakan kembali secara lisan terkait kedua pertanyaan tersebut. Untuk pengetahuan peserta PKM, berdasarkan tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan PKM tentang manajemen nyeri dengan terapi Murotal adalah sebesar 83,33% (Baik), seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Evaluasi Skala Nyeri Pasien Setelah Dilakukan Terapi Murotal (n:12)

Skala Nyeri	Jumlah (Persentase)
Menetap	3 (25%)
Menurun	9 (75%)

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa evaluasi terhadap skala nyeri yang dirasakan oleh pasien sebelum dan setelah dilakukan terapi Murotal, sebagian besar menunjukkan menurun sejumlah 9 orang (75%). Skala nyeri yang dirasakan pasien mulai dari nyeri ringan sampai sedang. Skala nyeri yang tertinggi yaitu 7. Setelah dilakukan tindakan untuk mendengarkan Murotal, skala nyeri pasien menurun yang paling terendah yaitu 1. Sehingga, terapi Murotal ini dapat dikatakan sebagai salah satu terapi yang efektif untuk menurunkan nyeri pada pasien post operasi.

Hasil PKM ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mendengarkan Al-Quran dapat menurunkan nyeri pada pasien post operasi (Purnawan, I., Widyastuti, Y., Setiyarini, S., & Probosuseno, 2022). Selain itu juga dapat menurunkan nyeri pada pasien dismenore, perawatan luka, pasien melahirkan, dan juga nyeri pada saat pengambilan darah. Bukti juga menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan terapi Murotal memiliki skala nyeri yang lebih rendah dibanding pasien yang tidak mendapat terapi Murotal (Argaheni, N. B., Sukamto, I. S., Nugraheni, A., Novika, R. G. H., Nurhidayati, S., Sari, A. N., ... & Putri, 2021). Surat yang seringkali digunakan untuk terapi Murotal adalah Surat Ar-Rahman (Hadju, V., Syamsuddin, S., & Arundhana, 2020; Imran, M., Gul, R. B., & Batool, 2021; Iswari, 2015; Sumaryani, S., & Sari, 2015). Mendengarkan surat ini, membuat pasien merasa tenang, rileks, dan perhatian pasien teralihkan untuk mengingat kebesaran Allah SWT yang membuat pasien itu berserah diri, ikhlas dan percaya kepada Allah SWT bahwa Allah SWT akan menyembuhkannya dari sakit atau mengurangi/menghilangkan nyeri yang dirasakannya. Manfaat yang terbesar selain mengurangi nyeri pasien, juga dapat meningkatkan keimanan pasien kepada Allah SWT.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terapi Murotal yang merupakan salah satu teknik distraksi dalam manajemen nyeri nonfarmakologis ternyata mampu mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien post operasi sebesar 75%. Terapi ini sangat bermanfaat bagi pasien, dan penting untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan rumah sakit untuk diaplikasikan secara berdampingan dengan manajemen farmakologis. Sehingga nyeri pasien dapat berkurang dan teratasi lebih cepat. Rekomendasi lain yaitu pelaksana PKM selanjutnya dapat meneruskan PKM ini pada pasien yang mengalami nyeri akibat penyakit lain dengan jumlah peserta yang lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai TIM PKM sekaligus penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan lancar. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada mitra yaitu RSUD Cibinong yang telah mengizinkan dan memfasilitasi kegiatan ini dengan sangat baik. Alhamdulillah juga atas kerjasama yang solid di antara TIM pelaksana PKM dan penulis sehingga hasil PKM ini dapat dituliskan dan semoga bermanfaat bagi masyarakat banyak. Selain itu, kami ucapkan banyak terimakasih kepada Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM) yang telah berkenan untuk menerbitkan tulisan ini. Syukur Alhamdulillah. Sukses terus JMM.

DAFTAR RUJUKAN

- Argaheni, N. B., Sukamto, I. S., Nugraheni, A., Novika, R. G. H., Nurhidayati, S., Sari, A. N., ... & Putri, N. R. (2021). The Impact of Murotal Al-Qur'an on Decreasing Labor Pain in Maternity Mother First Phase. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(3), 76–86.
- Faridah, B. D., Yefrida, Y., & Masmura, S. (2017). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Solok Selatan 2017. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 1(1), 63–69.
- Hadju, V., Syamsuddin, S., & Arundhana, A. I. (2020). The Effect of Listening to The Recitation of Qur'an (Murottal Ar-Rahman Surah) on The Level of Anxiety of Pregnant Women in Siti Fatimah Maternal and Child Hospital. *Enfermeria Clinica*, 30(S2), 238–242.
- Imran, M., Gul, R. B., & Batool, S. (2021). Effects of Surah Al-Rehman on Pain, Oxygen-Saturation, and Vital Signs in Post CABG Patients: A Pilot Study. *Journal of Shifa Tameer-e-Millat University*, 4(1), 32–38.
- Iswari, M. F. (2015). The Effect of Therapy of Listening Al-Qur'an: Surah Ar-Rahman and Deep Breathing Exercise (DBE) on Pain in Patients With Post Abdominal Surgery. *Complementary Nursing Issues and Updates*, 1(1), 159–165.
- Marliyana, M. (2018). Pemberian Terapi Murotal Qur'an Terhadap Nyeri Saat Perawatan Luka Post op Laparotomi di Ruang Kutilang RS. Dr. H. Abdul

- Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 6(2), 108–116.
- Masrvia, E., Sulistiyani, E., & Manhidayanti, B. (2018). Pengaruh Mendengarkan Bacaan Asmaul Husna Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur di RSUD Dr. R. Soedjono Selong, 4(2), 66–74.
- Mujahidin, S. (2019). *Penerapan Terapi Murotal Surat Ar-Rahman Untuk Menurunkan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Batu Ginjal (Doctoral Dissertation)*. Tesis (Diploma). Universitas Islam Sultan Agung.
- Pramono, A., Inayati, A., & Dewi, T. K. (2021). Pengaruh Penerapan Terapi Murottal Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post op Appendiktomi di Kota Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(4), 452–456.
- Purnamaningtyas. (2019). *Penerapan Teknik Relaksasi Dengan Terapi Murotal Terhadap Pengurangan Nyeri Pada Pasien Post Orif Fraktur (Doctoral dissertation)*. Tesis (Diploma). Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Purnawan, I., Widyastuti, Y., Setiyarini, S., & Probosuseno, P. (2022). The Voice of the Qur'an's Potential in Pain Management: Review Study. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 15(2), Article in progress.
- Pyadesi, S. A., Sulisetyawati, S. D., & Sari, F. S. (2017). Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Dan Terapi Musik Klasik Terhadap Nyeri Pada Pasien Fraktur Ekstremitas Pasca Operasi Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta, 13(1), 1–11.
- Sumaryani, S., & Sari, P. I. P. (2015). Ar Rahman-based Dysmenorrhea Gymnastic to Reduce Pain. *Jurnal Ners*, 10(2), 360–365.
- Susanti, S., & Widyastuti, Y. (2019). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Menurunkan Nyeri Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Hari Ke 1. *IJMS-Indonesian Journal on Medical Science*, 6(2), 57–62.
- Wahida, Nooryanto, M., & Andarini, S. (2015). Al Qur'an Surah Arrahman Recital Therapy Increase β -Endorphin Levels and Reduce Childbirth Pain Intensity on Active Phase in First Stage. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(3), 213–216.
- Wirakhmi, I. N., & Hikmanti, A. (2018). Respon Fisiologis Pasien Pasca Operasi Caesar Setelah Terapi Murotal Ar-Rahman. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 2(2), 1372–1380.
- Yana, R., Utami, S., & S. (2015). Efektivitas Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *JOM*, 2(2), 1372–1380.